

Peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

¹Annisa' Nur Azizah, ²Muhammad Ja'far Nashir, ³Alfian Eko Rochmawan

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹anisanurazizah1508@gmail.com, ²nasirwahid@iimsurakarta.ac.id,

³alfianekorahmawan@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the role of the Al Hikmah Creative Santri Organization (OSKA) in improving student discipline and the supporting and inhibiting factors of the Al Hikmah Creative Santri Organization (OSKA) in improving student discipline at the Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Islamic Boarding School. The type of research method used qualitative methods. Based on research in the field, it shows that the roles of the Al Hikmah Creative Santri Organization (OSKA) in improving student discipline are: (1) By providing a good example, giving direction, giving punishment, conducting supervision and finally evaluating with students and ustadzah. (2) Supporting factors for the Al Hikmah Creative Santri Organization (OSKA) in improving student discipline at the Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Islamic Boarding School are the attention of the supervising ustadzah and adequate infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are the influence of close friends ('ashabiyah), lack of awareness of students and lack of cooperation between OSKA administrators.*

Keywords: *Role, Santri Organization, Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mendisiplinkan, sebagaimana tugas suatu lembaga pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang sangat besar dalam menentukan kualitas seseorang. Terutama pendidikan di pondok yang terkenal dengan pendidikan keagamaannya yang mendukung perkembangan perilaku seseorang menjadi lebih baik untuk bekal hidup bermasyarakat. Selain itu, pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Maka dari itu, pendidikan di pondok sangat strategis dalam menanamkan sikap kedisiplinan kepada santri. Sebagaimana menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan dan eksistensi manusia. Pendidikan merupakan suatu keperluan yang sangat penting bagi masyarakat secara sosial, pengenalan ilmu pengetahuan, proses peningkatan individu, dan pengembangan kedisiplinan hidup. Ini menunjukkan bahwa dalam berbagai tingkat kemajuan sosial, pendidikan tetap menjadi hal yang sangat penting.² Dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya guru, ustadz maupun ustadzah yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan akan tetapi pengurus santri juga memiliki peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Karena pengurus santri itu yang lebih optimal mengawasi dan membersamai santri dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok dan yang memastikan kegiatan itu bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Santri memegang peranan yang penting dalam keberlangsungan aktivitas dipesantren. Santri adalah sebutan bagi pelajar yang sedang mendalami ilmu agama dan tinggal dipesantren. Organisasi santri adalah sebuah perhimpunan yang menyatukan partisipasi atau keterlibatan santri dalam mewujudkan pengelolaan pesantren yang didalamnya terjalin kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³

Organisasi santri sangat dibutuhkan karena organisasi menjadi suatu hal yang harus ada disuatu lembaga pendidikan sebagai wadah membentuk potensi santri menjadi pribadi yang taat terhadap tata tertib yang ada. Bisa dilihat jika organisasi pondok berjalan dengan baik maka pondok akan mengalami kemajuan, sebaliknya jika organisasi pondok tidak berjalan dengan baik maka ketentuan pondok menjadi tidak stabil dan mengalami kemunduran. Organisasi santri mempunyai peran penting dalam mengelola atau mengatur kegiatan santri di pondok pesantren. Meskipun dengan nama organisasi yang berbeda dimasing-masing pondok pesantren. Namun pada dasarnya, organisasi bertujuan mengarahkan dan menangani kegiatan sebagaimana organisasi yang ada di sekolah umum, bahkan organisasi santri mengurus hampir dalam semua hal dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi.⁴

¹ Tajuddin Noor, Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. (2018). h. 130

² Moch Tolchah, Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al- Ghazāli Dan AlAttas, *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1, (2019). h. 80

³ Maryam Huda, Dadang Kuswana, Asep Iwan Setiawan, Manajemen Organisasi Santri dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. (2018). 3(2), h. 41

⁴ Akhmad Shunhaji, Dodi Hartanto, Karakteristik Manajemen Organisasi Santri, *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*. (2020). 10(2), h. 9-18

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam seseorang untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin menjadi salah satu sarana pendidikan dalam mendorong menjadi pribadi yang lebih baik. Jika kesadaran disiplin baik akan berdampak baik untuk masa depannya. Sehingga disiplin sangat berperan dalam mempengaruhi, mendorong dan membentuk perilaku seseorang sesuai dengan nilai yang dicontohkan. Sehingga disiplin sangat berperan dalam mempengaruhi, mendorong dan membentuk perilaku seseorang sesuai dengan nilai yang dicontohkan.⁵

Kedisiplinan sangat perlu ditegakkan karena suatu lembaga akan dilihat dari kualitas kedisiplinan anggotanya. Kedisiplinan itu dimulai dari kesadaran diri seseorang. Berbicara tentang kedisiplinan di pondok, dimana para santri masih minim akan kesadaran diri terhadap tata tertib yang ada dan kurang kesadaran akan pentingnya disiplin. Sehingga santri cenderung melanggar bahkan sampai tidak melaksanakan tata tertib tersebut.

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo masih kurang karena masih banyak santri yang terlambat sholat berjama'ah di mushola, tidur di kamar saat jam kosong, tidak menggunakan bahasa resmi, terlambat datang kemajelis *ta'lim*, terlambat masuk pondok setelah liburan, keluar pondok tanpa izin, tidak melaksanakan tugas sekolah dengan baik, dan tidak melaksanakan piket harian. Masalah tersebut bukan masalah yang biasa, tapi merupakan masalah yang butuh penanganan khusus maka dari itu perlu adanya peran organisasi di dalamnya. Kemajuan pesantren sangat tergantung pada kedisiplinan dan ketaatan santri terhadap pemimpin dan peraturan yang ada. Apabila santri mampu menjadi disiplin dan mengikuti peraturan dengan baik, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi mereka. Sebaliknya, keadaan akan sangat berbeda jika santri tidak disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada. Untuk mengatasi situasi yang dihadapi dengan banyaknya pelanggaran itu tidaklah mudah dan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak agar dapat melakukan perubahan untuk mencegah jenis pelanggaran yang terkait dengan kurangnya disiplin.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren

⁵ Hesti Malinda, *Proses Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Matholi'ul Falah Juwana* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus). (2022). h. 6-20

⁶ Nufus Syailatur Rizqi, Hasan Basri, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*, In *International Seminar On Islamic Education & Peace*, Vol. 1 (2021). h. 390

Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi.⁷ Penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ada.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo yang beralamat di Jl. Nusa Indah, Seliran, Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 57511. Sumber data diperoleh dari wawancara langsung dengan Pembina OSKA, pengurus OSKA dan sebagian santri al hikmah. Dengan subjek penelitian adalah pengurus Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara mendalam peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo. Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menguatkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Dokumentasi terkait peran OSKA dan kegiatan kedisiplinan santri.

Teknik analisis data sebagai penunjang untuk memperkuat data yang didapat agar relevan terhadap apa yang sedang diteliti. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif

⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*. (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), h. 80-92

terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto peranan (*role*) adalah proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.⁹ Organisasi berasal dari bahasa Yunani : *organon* - alat adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, jadi organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya.¹⁰

Menurut Ngainun Na'im kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku, dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.¹¹ Adapun menurut Prijodarminto dalam buku disiplin "*kiat menuju sukses*" mengartikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut sudah menyatu dalam diri seseorang. Sikap perilaku itu tercipta melalui proses pembinaan dari keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan teladan dari lingkungannya.¹²

Pembahasan

Peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri perlu adanya peran dari pengurus sendiri yang membersamai setiap kegiatan santri. Pengurus OSKA mempunyai tanggung jawab yang

⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. (Yogyakarta: Yogyakarta press, 2020), h.78

⁹ Ruddat Iaina Surya Ningsih, Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo. *Jurnal Asketik*, (2019). h. 192

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), h. 478

¹¹ Elya Umi Hanik dkk, Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), (2021). h. 15

¹² Khusnul Khotimah, Religiusitas dan Perilaku Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren, *Jurnal Studia Insania*, 7(2), (2019). h. 163

besar menuntun dan membawa santri dalam perkembangan menuju ke arah perbaikan. Pengurus bertugas menegakkan peraturan kedisiplinan di pondok dalam aspek keseharian santri.

Setiap pengurus mempunyai peran tersendiri sesuai dengan bagiannya. Setiap bagian mempunyai program kerja (Proker) dan peraturan masing-masing yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Setiap pengurus OSKA menjalankan tugasnya selalu atas pengarahan ustadzah bagiannya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) diantaranya:

1. Memberikan keteladanan

Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) mempunyai peran memberikan keteladanan kepada santri yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kepribadian santri hidup disiplin lebih baik. Keteladanan pengurus Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) itu menjadi suatu perhatian dan sorotan bagi santri yang lain karena sebagai yang senior. Masing-masing pengurus harus memberikan contoh sikap, perkataan dan perbuatan yang baik dalam kesehariannya di dalam pondok. Keteladanan tanpa sengaja maupun tidak sengaja akan memberikan pengaruh baik dan buruknya terhadap sekitarnya. Santri butuh sosok panutan dalam kesehariannya karena santri akan cenderung mengikuti dari apa yang dilihat dan dari apa yang di dengar dari sekitarnya.

Memberikan keteladanan atau contoh yang baik sangat diperlukan oleh semua pengurus karena satu dengan lainnya sangat memiliki peran masing-masing. Setiap pengurus OSKA itu mempunyai pengaruh yang besar untuk anggotanya. Semua itu tidak mudah perlu pembiasaan dalam penerapannya mulai dari hal yang terkecil karena sesuatu kedisiplinan itu harus ada yang mencontohkan terlebih dahulu. Keteladanan menjadi sebuah kunci kesuksesan dalam mendidik. Penerapan keteladanan tidak sekedar dari para *asatidz* tapi dari para penguruspun sangat penting membawa pengaruh positif didalam lingkungan pondok. Kedisiplinan pengurus juga menentukan gambaran dan cerminan dari kedisiplinan anggotanya. Pengurus menjadi sorotan santri dalam setiap tindakannya, maka pengurus di tuntut untuk selalu memperhatikan dan memperbaiki sikapnya.

2. Memberikan Arahan

Pengurus Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) selain berperan memberikan keteladanan, juga berperan memberikan dorongan dan nasehat kepada seluruh santri untuk aktif menjalankan peraturan yang ada. Memberikan dorongan, arahan kepada santri untuk

tetap semangat disiplin dan selalu mentaati peraturan yang ada dari bangun tidur sampai tidur lagi. Pengurus OSKA akan selalu mendaur santri setiap akan dilaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengurus OSKA secara bergilir selalu memberikan arahan, nasehat, dorongan dan semangat kepada seluruh santri. Pengurus OSKA bertugas membuat program kerja (proker) bagian dan membantu para ustadz dan ustadzah mengatur ketertiban di lingkungan pondok.

Seluruh pengurus OSKA diharuskan untuk bertanggung jawab atas sesuatu yang sudah menjadi amanahnya untuk menegakkan kedisiplinan santri dalam mencapai tujuan bersama. Pengarahan yang diberikan melalui pendekatan dan menghadirkan hati saat mendampingi santri dan santri selalu butuh adanya pengarahan dan bimbingan langsung dari pengurus OSKA. Pengarahan berupa bentuk rasa kepedulian dari para pengurus dalam menjalankan tugasnya. Pengarahan tidak hanya untuk santri yang melanggar saja tapi diberikan untuk seluruh santri dalam upaya untuk mengontrol kedisiplinan santri. Pengarahan diberikan secara bertahap dan tidak bisa langsung dipaksakan. Pentingnya sebuah pengarahan, pendauran, pengontrolan dan memberikan nasehat kepada santri setiap harinya.

3. Memberikan Hukuman

Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) berperan memberikan hukuman untuk mengatasi santri yang masih melanggar agar diharapkan jera dan tidak mengulangi kesalahan. Adanya hukuman bukan untuk memberatkan tapi untuk mendidik agar santri lebih baik dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan. Saat ingin menegakkan peraturan maka dimulai terlebih dahulu dari pengurusnya. Di dalam peraturan berisi sebuah perintah dan larangan. Meskipun adanya hukuman masih tetap ada sebagian santri yang masih melanggar dan meremehkan. Sebelum menjalankan peraturan, pengurus OSKA sudah mensosialisasikan peraturan di depan seluruh santri terkait adanya hukuman agar diharapkan semua santri faham dan mengetahui akan ketentuan yang telah di buat.

Adanya hukuman untuk melatih santri agar lebih tertib dalam mengikuti kegiatan. Hukuman diberikan untuk mengurangi jumlahnya pelanggaran santri. Hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggarannya ringan, sedang atau berat. Hukuman sebagai bentuk pelajaran agar santri kedepannya lebih berhati-hati dalam bertindak.

4. Melakukan Pengawasan

Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) berperan melakukan pengawasan untuk mengkondisikan jalannya suatu kegiatan itu dapat berjalannya dengan lancar dan memastikan santri sudah melaksanakannya dengan baik sampai selesainya suatu kegiatan. Pengawasan dilakukan untuk menertibkan dan mendisiplinkan santri. Pengawasan itu perlu dilakukan karena tingkahlaku santri yang masih labil dan selalu butuh pengawasan. Pengawasan sangat efektif dilakukan agar tidak ada santri yang melakukan pelanggaran. pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada diri santri. Pengawasan dilakukan oleh pengurus sebagai bentuk pendampingan dalam memantau aktifitas santri di pondok. Biasanya santri lebih taat ketika ada yang memperhatikan atau mengawasi sehingga tidak ada rasa berani untuk melanggar begitupun sebaliknya.

5. Melakukan Evaluasi

Pengurus Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) berperan melakukan evaluasi setiap malam bersama santri untuk mengukur kualitas kedisiplinan santri dalam sehari. Saat evaluasi juga mengutamakan kejujuran santri dalam mengikuti kegiatan dan tata tertib dengan baik karena pemberian hukuman menyesuaikan kondisi bisa langsung ditempat atau setelah evaluasi bagi santri yang melanggar. Terkadang pengurus masih mendapatkan laporan santri yang melakukan pelanggaran dibelakang. Evaluasi selalu dilakukan sebelum tidur sebagai bentuk intropeksi diri bersama agar kesalahan hari ini dijadikan sebuah pembelajaran bersama agar hari esok lebih baik. Selain evaluasi bersama santri, pengurus juga melakukan evaluasi bersama ustadzah terkait kedisiplinan santri melalui rapat internal membahas perkembangan dari tata tertib yang telah dibuat dan membahas perkembangan dari pelaksanaan program kerja atau kegiatan yang sudah berjalan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo

Adapun faktor pendukung Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo diantaranya :

1. Perhatian ustadzah pembimbing

Perhatian dari ustadzah pembimbing sangat mendukung OSKA, karena tanpa perhatian dari ustadzah maka pengurus OSKA akan kesulitan menjalani perannya. Tata tertib yang ada di pondok itu semua sudah atas kerja sama dengan ustadzah dalam mempermudah meningkatkan kedisiplinan santri di pondok. Perhatian ustadzah sangat mempengaruhi kinerja pengurus OSKA menjadi lebih baik dalam meningkatkan kedisiplinan santri karena ustadzah membantu memberikan arahan, bimbingan dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan santri. Perhatian ustadzah selalu menguatkan langkah pengurus dalam menegakkan kedisiplinan di pondok. Perhatian yang begitu besar dari ustadzah masing-masing pembimbing secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengurus OSKA.

2. Sarana Prasarana yang memadai

Dalam kedisiplinan di pondok pesantren itu perlu adanya sarana prasarana yang mendukung karena dengan adanya sarana prasarana tersebut mempermudah para pengurus OSKA dalam menjalankan tugasnya seperti adanya sarana prasarana berupa bel untuk membangunkan santri dan pengadaan gembok disetiap kamar untuk mengkondisikan santri agar tetap aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai selesai kecuali bagi santri yang sakit, dengan hal itu sangat membantu pengurus dalam menjalankan tugasnya.

Adapun faktor penghambat Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo diantaranya :

1. Pengaruh teman dekat (*'ashabiyah*)

Teman itu sangat berpengaruh dalam kepribadian seseorang. Karakter dari setiap teman yang berbeda-beda. Apalagi santri tingkat Sederajat Menengah Atas (SMA) masa-masa yang masih labil, masa dimana masih mencari jati diri. Teman yang taat akan memberi pengaruh yang baik begitupula teman yang kurang taat akan memberi perilaku buruk. Santri butuh *circle* teman yang baik yang saling mengingatkan bukan yang mengajak membuat masalah. Temanlah yang membuat nyaman dan tidak nyaman santri tinggal di pondok. Santri harus pandai bergaul dalam mencari teman karena salah berteman akan merusak kepribadian seseorang. pengaruh teman sangat kuat. Ketika santri salah dalam berteman atau memilih *circle* maka akan terpengaruh jelek dan dapat merusak kepribadian dan ketika santri

benar dalam memilih *circle* maka akan terjaga. Adanya '*ashabiyah*' yang kurang baik di lingkup pondok sangat mengganggu jalannya suatu kegiatan. Bahwasannya sebuah lingkungan pertemanan itu sangat cepat menular karena latar belakang dan karakter setiap santri berbeda-beda.

2. Kurang Kesadaran Santri

Kurang kesadaran ini berdampak sangat buruk bagi kedisiplinan santri. Pengurus OSKA hanya bisa mendorong karena motivasi dan kesadaran itu tidak bisa dipaksakan kecuali datang dari diri sendiri yang ingin berubah. Di lapangan sebagian santri masih akan kurang kesadaran dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok. Sebagian santri tidak menjalankan tata tertib yang ada karena masih kalah menuruti egonya. Kurang kesadaran inilah perlu ditumbuhkan dengan dibimbing dan dilatih secara perlahan.. Kurang kesadaran santri seperti masih sering bermalas-malasan dan menjalankan peraturan masih dalam kondisi terpaksa. Santri terkadang masih menunda-nunda ketika mendengar bel sudah berbunyi dan akan disiplin ketika ada pengurus yang berjaga. Sehingga hal ini membuat pengurus harus melakukan pendauran berulang kali untuk bisa mengkondisikan dan memastikan tidak ada santri yang tertinggal. Kurang kesadaran ini juga karena kurang rasa takutnya kepada Allah dan lebih takut terhadap pengawasan pengurus saja.

3. Kurang kerja sama antar pengurus OSKA

Masih ada sebagian pengurus OSKA yang acuh tak acuh dengan pekerjaannya. Dengan masih melakukan pelanggaran atau tidak mau menegakkan peraturan yang ada. Merasa berkuasa dengan jabatannya dan tidak mempedulikan kondisi permasalahan lingkungannya. Selain itu, sebagian kecil masih memberikan contoh yang kurang baik kepada santri yang lain. Adanya kerja sama yang kurang baik antar bagian inilah hambatan tersulit bagi para pengurus. Sebagian besar pengurus sudah kompak tapi ada sebagian kecil pengurus yang masih kurang peduli dan masih melakukan pelanggaran. Selain itu, Permasalahan dalam komunikasi atau koordinasi yang kurang sehingga hanya beberapa pengurus yang bekerja. Suatu peran tidak cukup dilakukan oleh sebagian pengurus tapi dalam berorganisasi peran dapat berjalan jika semua pengurus aktif terlibat dengan baik, maka dari itu dibutuhkan kerjasama yang baik antar pengurus satu dengan pengurus yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo diantaranya dengan memberikan keteladanan, memberikan arahan, memberikan hukuman, melakukan pengawasan dan terakhir melakukan evaluasi.

Adapun faktor pendukung Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo yaitu adanya perhatian dari ustadzah pembimbing dan adanya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya pengaruh teman dekat (*'ashabiyah*), kurang kesadaran santri dan kurang kerja sama antar pengurus OSKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. (Makassar : CV. Syakir Media Press)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Hanik, E. U., Hanifah, A. N., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1)
- Huda, M. (2018). Manajemen Organisasi Santri dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2)
- Khotimah, K. (2019). Religiusitas dan Perilaku Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren. *Jurnal Studia Insania*, 7(2)
- Malinda, H. (2022). *Proses Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Matholi'ulFalalah Juwana* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: yogyakarta press).
- Ningsih, R. I. S. (2019). Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo. *Jurnal Asketik*,

- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*
- Rizqi, N. S., & Bisri, H. (2021). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*. (Vol. 1)
- Shunhaji, A., & Hartanto, D. (2020). Karakteristik Manajemen Organisasi Santri. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(2)
- Tolchah, M. (2019). Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al- Ghazāli Dan AlAttas, *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1